

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat dimana terdapat variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2018:93). Dengan strategi ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, opini audit, ukuran KAP yang dipakai, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *voluntary auditor switching* sebagai variabel dependennya.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Penelitian menggunakan metode ini karena data dalam penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses dengan metode penelitian berupa analisis regresi logistik. Hasil analisis ini dapat memberikan kesimpulan dalam memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan menghasilkan sebuah teori yang dapat memberikan penjelasan serta pengendalian atau kontrol terhadap suatu fenomena.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017:81), Populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yaitu sebanyak 142 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel perusahaan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

Alasan menggunakan *purposive sampling* dalam pemilihan sampel, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih metode ini untuk menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel dalam penelitian ini untuk mendapatkan sampel yang representatif. Dalam penelitian ini kriteria yang ditentukan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang melakukan *auditor switching* secara voluntary selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dari periode 2015-2019.

4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki dan mempublikasikan data terkait variabel penelitian selama periode 2015-2019.

Berdasarkan kriteria penelitian sampel dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019	142
2	Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan auditor switching secara voluntary selama periode 2015-2019	(60)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dari periode 2015-2019	(35)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah	(20)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki dan mempublikasikan data terkait variabel penelitian selama periode 2015-2019	(5)
Jumlah		22
Jumlah sampel x tahun pengamatan		22 x 5
Total sampel penelitian		110

(www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas, maka jumlah sampel yang dapat diteliti adalah sebanyak 22 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
2	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
3	CINT	Chitose Internasional Tbk.
4	EKAD	Ekadharma International Tbk.
5	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk.
6	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk.
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
8	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
9	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
10	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
11	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
12	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
13	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk.
14	PEHA	Phapros Tbk.
15	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
16	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
17	SPMA	Suparma Tbk.
18	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.
19	STTP	Siantar Top Tbk
20	TRST	Trias Sentosa Tbk.
21	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
22	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dapat diakses di (www.idx.co.id). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2015-2019. Periode 2015-2019 dipilih karena data pada periode tersebut merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi terbaru keuangan perusahaan.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen-dokumen dan mencari data yang diperlukan berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, internet, majalah, dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling*. Data tersebut telah didokumentasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian memiliki peranan yang penting dalam sebuah penelitian, karena bertujuan sebagai landasan untuk mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, serta sebagai alat untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, sebuah variabel harus dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *voluntary auditor switching* yang diberi symbol (Y).

1. Voluntary Auditor Switching

Penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Ghozali (2015). Dalam penelitian ini, perusahaan telah melakukan *voluntary auditor switching* apabila perusahaan tersebut melakukan pergantian KAP diluar dari regulasi pemerintah. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, karena hanya ada dua kemungkinan yaitu terjadi auditor switching atau tidak. Variabel *dummy* diukur menggunakan skala nominal, yaitu jika perusahaan melakukan pergantian KAP, maka diberikan nilai 1 dan jika perusahaan tidak melakukan pergantian KAP dibandingkan tahun sebelumnya, maka diberikan nilai 0.

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen yang sering disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional (X1), Opini Audit (X2), Ukuran KAP yang Diapakai (X3), dan Pertumbuhan Perusahaan Klien (X4).

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proposi kepemilikan saham yang dimiliki suatu institusi seperti, perusahaan swasta, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi maupun lembaga lain. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan presentase kepemilikan saham, yaitu rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan. Menurut (Sari & Astika, 2018) presentase kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan yang diauditnya. Variabel opini audit diukur menggunakan variabel dummy. Menurut (Faradila & Yahya, 2016) jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan perusahaan klien yang tidak menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberikan nilai 0.

3. Ukuran KAP yang Dipakai

Ukuran KAP merupakan ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik yang dipakai oleh perusahaan. Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP besar (KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*) dan KAP kecil (KAP yang berafiliasi dengan *Non Big Four*). Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Menurut (Luthfiyati, 2016) jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi nilai 1, sedangkan jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP *non Big Four* maka diberi nilai 0.

4. Pertumbuhan Perusahaan Klien

Dalam penelitian ini pengukuran pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan, karena penjualan merupakan kegiatan operasional utama dari sebuah entitas. Rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Menurut (Mahindrayogi & Suputra, 2016) rasio pertumbuhan perusahaan klien dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta s = \frac{St - St_{-1}}{St_{-1}}$$

Keterangan :

ΔS = Rasio pertumbuhan perusahaan klien

St = Penjualan bersih pada tahun t (tahun tertentu)

St_{-1} = Penjualan bersih pada tahun $t-1$ (tahun sebelumnya)

3.5 Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data berdasarkan variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Untuk ketetapan perhitungan dan mengurangi *human eror* penelitian ini tidak dilakukan secara manual akan tetapi menggunakan program komputer (software) untuk pengolahan data statistik. Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan software Microsoft excel 2010 dan Software SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 25.0.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis depskriptif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik dipilih dalam penelitian ini karena variabel dependen (terikat) bersifat dummy dan data yang digunakan bersifat non metrik (nominal), namun pada variabel independen (bebas) data yang digunakan merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non metrik). Metode ini dianggap sesuai karena pengukuran variabel dependennya yang merupakan variabel dummy bersifat dikotomi. Campuran skala pada variabel independen tersebut menyebabkan asumsi multivariate normal distribution tidak dapat terpenuhi, sehingga menyebabkan perubahan bentuk fungsi menjadi logistik dan tidak memerlukan uji normalitas data, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada variabel independennya (Ghozali, 2018:180). Adapun langkah-langkah untuk pengujian analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses untuk mengolah data penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel pada penelitian ini yang dilihat dari frekuensi data dari masing-masing variabel. Hasil gambaran tersebut dapat diketahui dari tabel statistik deskriptif diantaranya yaitu nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti (Ghozali, 2018:19).

Mean (rata-rata) digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel penelitian. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel penelitian. Maksimum dan nilai minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi yang diteliti. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.2 Analisis Statistik Data

3.5.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai keseluruhan model (*overall model fit*). Tujuan peneliti melakukan uji keseluruhan model untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data sampel yang diperoleh. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) ditunjukkan dengan *Log Likelihood Value* (nilai $-2LL$), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2LL$ pada awal (*block number* = 0), dimana

model hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2LL$, namun pada saat $blocknumber = 1$ model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai $-2 \log$ likelihood awal ($Block\ number=0$) dengan nilai $-2 \log$ likelihood akhir ($Block\ number=1$). Apabila nilai $-2 \log$ likelihood awal lebih besar dari nilai $-2 \log$ likelihood akhir, maka terjadi penurunan hasil. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data. Sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2018:332). Hipotesis untuk menilai *overall model fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

3.5.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh telah sesuai dengan model regresi yang digunakan. Pengujiannya dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan menggunakan nilai *Chi Square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

Jika nilai statistik dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan hasil sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi data observasinya.

Sebaliknya, jika nilai statistik dari *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan karena model mampu memprediksi data observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018:331).

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Variabilitas dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R Square. Nagelkerke R Square merupakan nilai dari kemampuan variabel independen yang mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini. Nilai dari Nagelkerke R Square berupa desimal yang dapat diubah menjadi presentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan (Ghozali, 2018:333).

Nilai koefisien determinasi (antara 0 dan 1) menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Nagelkerke's (R²)* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Subramanyam & Wild, 2013).

3.5.2.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk mengetahui ketepatan prediksi yakni seberapa baik model regresi dapat mengelompokkan kasus. Seberapa jauh model regresi dapat memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen dalam penelitian ini (Ghozali, 2018:334) Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* (pergantian KAP)

secara voluntary yang dilakukan oleh perusahaan. Tabel klasifikasi 2x2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkatan ketepatan peramalan 100%.

3.5.3 Analisis Regresi Logistik

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi logistik dipilih peneliti karena analisis ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik). Adapun model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Probabilitas Voluntary Auditor Switching (VAS)

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional

X_1 : Kepemilikan Institusional

β_2 : Koefisien Regresi Opini Audit

X_2 : Opini Audit

β_3 : Koefisien Regresi Ukuran KAP yang dipakai

X_3 : Ukuran KAP yang dipakai

β_4 : Koefisien Regresi Pertumbuhan Perusahaan Klien

X_4 : Pertumbuhan Perusahaan Klien

ε : *error*

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Wald (Uji Parsial t)

Pengujian terhadap koefisien regresi logistik secara parsial dapat dilakukan dengan menggunakan uji Wald (Ghozali, 2018:336). Uji wald digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian. Adapun tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0,05$ (tingkat signifikansi) maka hipotesis (H_0) diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0,05$ (tingkat signifikansi) maka hipotesis (H_0) ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan f)

Uji hipotesis secara simultan dalam analisis regresi logistik menggunakan Omnibus Test of Model Coefficients (Ghozali, 2018:335). Variabel independen dalam penelitian ini akan diuji bersama guna mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen. Adapun tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $p-value > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $p-value < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.